

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Fokus penelitian ini adalah peran musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru PAI SMP di Rayon 1 Pandeglang. Saran yang akan diteliti adalah peran MGMP PAI sehingga dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru PAI. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian ini menggunakan data kualitatif yang merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami yang biasa disebut dengan *field study* atau *naturalistic inquiry*.¹

Pendekatan naturalistik digunakan untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami secara detail dan lengkap tentang permasalahan sesuai latar belakang penelitian. Terdapat beberapa pertimbangan yang mendasari digunakannya pendekatan tersebut. *Pertama*, peneliti bermaksud menggambarkan secara umum tentang peran MGMP PAI SMP Rayon 1 Pandeglang dalam meningkatkan kompetensi pedagogic dan profesionalisme guru PAI di rayon 1 Pandeglang. *Kedua*, peneliti bermaksud menganalisis fakta tentang bagaimana kompetensi pedagogic dan profesionalisme guru PAI di rayon 1 tersebut. Data-data yang diperoleh kami

¹Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 89

²Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 6

himpun dalam satu susunan serta diinterpretasikan sehingga mendapat kesimpulan dari sasaran obyek yang diteliti.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan juga atas pertimbangan bahwa pendekatan ini lebih mudah diadaptasikan dengan realitas yang beragam dan saling berinteraksi dan lebih sensitive terhadap perubahan yang saling mempengaruhi yang akan dihadapi peneliti.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang realitas pada obyek yang diteliti secara obyektif apa adanya. Metode penelitian deskripsi ini digunakan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis, karakteristik, kejadian atau fenomena dan ciri-ciri kelompok secara tepat. Dalam penelitian ini, penulis mendeskripsikan apa adanya tentang peran MGMP PAI SMP Rayon 1 Pandeglang dalam meningkatkan kompetensi pedagogic dan profesionalisme guru PAI di rayon 1 Pandeglang.

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.³ Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung. Penelitian

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006) h.72

deskriptif mempunyai karakteristik-karakteristik seperti yang dikemukakan Furchan bahwa:

- a. penelitian deskriptif cenderung menggambarkan suatu fenomena apa adanya dengan cara menelaah secara teratur-ketat, mengutamakan obyektivitas, dan dilakukan secara cermat.
- b. tidak adanya perlakuan yang diberikan atau dikendalikan,
- c. tidak adanya uji hipotesis

C. Setting Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan *setting* penelitian di MGMP PAI SMP Rayon 1 Pandeglang. Sesuai dengan masalah yang diteliti maka objek penelitian ini adalah guru-guru Pendidikan Agama Islam yang tergabung dalam MGMP PAI SMP Rayon 1 Pandeglang, dan unsur pengurus MGMP PAI SMP Rayon 1 Pandeglang, yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan anggota aktif.

Adapun faktor-faktor yang berhubungan dengan kompetensi pedagogic dan profesionalisme guru PAI di MGMP PAI SMP rayon 1 Pandeglang dikategorisasikan kedalam dua kelompok yaitu: manusia dan non manusia. Kelompok manusia meliputi unsur pengurus MGMP PAI SMP Rayon 1, yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendaharan dan anggotan aktif. Sedangkan kelompok non manusia meliputi dokumen resmi MGMP PAI SMP rayon 1 Pandeglang, (berupa dokumen MGMP dan dokumen lainnya).

Tempat penelitian adalah di MGMP PAI SMP rayon 1 Pandeglang. Penelitian atau penentuan lokasi penelitian ini, berdasarkan pertimbangan bahwa MGMP PAI SMP rayon 1 Pandeglang merupakan MGMP yang paling aktif dalam melaksanakan kegiatannya karena berdampingan dengan MGMP PAI SMP Kabupaten, sehingga seringkali terlibat dalam kegiatan MGMP PAI SMP Kabupaten.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Menurut Moleong sumber data bisa berasal dari sumber-sumber tertulis (buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi) atau sumber-sumber berupa gambar (foto) dan sumber-sumber data statistic.⁴

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yakni sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yaitu sumber yang diperoleh secara langsung dari informen melalui observasi dan wawancara. Penentuan informen dari karakteristik tertentu, yaitu orang yang mengetahui informasi dan masalah secara mendalam serta dapat dipercaya menjadi sumber data yang akurat dan terlibat langsung dalam kegiatan ini . Oleh karenanya yang menjadi informen adalah :

- a. Pengurus MGMP PAI SMP Rayon 1 Kabupaten Pandeglang untuk mendapatkan data dan informasi mengenai kegiatan-kegiatan MGMP PAI SMP yang berhubungan dengan peningkatan kompetensi pedagogic dan profesionalisme guru PAI SMP di Rayon 1 Kabupaten Pandeglang.
- b. Guru-guru PAI SMP yang tergabung dalam MGMP PAI SMP Rayon 1 Kabupaten Pandeglang di observasi, wawancara untuk melihat secara langsung bagaimana kompetensi pedagogic dan profesionalisme guru PAI SMP di Rayon 1 Kabupaten Pandeglang. juga untuk melihat bagaiman peran MGMP PAI SMP Rayon 1 dalam meningkatkan kompetensi tersebut.

Data sekunder adalah berbagai catatan dan data Base, dokumen MGMP, Profil MGMP, buku-buku, majalah, koran yang sifatnya mendukung data primer. Data yang bisa diambil berupa kata-kata atau tindakan yang dilakukan untuk mengetahui kebenaran data yang diperoleh peneliti dari pihak pengurus MGMP

⁴ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya 2007), hal. 157

dan guru-guru PAI yang tergabung dalam MGMP. Di sisi lain juga diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada, yang berupa dokumen-dokumen laporan-laporan dan arsip-arsip lain yang relevan termasuk mengamati fakta-fakta di lapangan.

2. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan

Yaitu dengan cara mengumpulkan bahan-bahan dan informasi mengenai teori dan konsep guna menjelaskan fenomena yang berhubungan dengan kompetensi pedagogic dan profesionalisme guru melalui dokumen tertulis berupa buku dan bahan tertulis.

2. Observasi

Menurut Mahmud, observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari penomena-penomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.⁵

Observasi dilakukan secara langsung (*direct observation*) yaitu melalui pengamatan langsung ke lokasi penelitian seraya mencermati hal-hal yang berhubungan dengan objek penelitian, selain itu dilakukan dengan cara melihat langsung kegiatan-kegiatan yang dilakukan MGMP PAI SMP untuk mengetahui gambaran riil melalui pengamatan dengan memperhatikan situasi dan kondisi.

Menurut Abuddin Nata observasi dilakukan dalam rangka memahami konteks dalam keseluruhan situasi sosial, juga memberikan pengalaman langsung sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, menemukan hal-hal

⁵Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal.168

menemukan hal-hal yang semula tidak akan diungkapkan oleh responden dalam wawancara, menemukan hal-hal yang berada diluar persepsi responden, mengumpulkan data yang kaya, kesan-kesan pribadi serta merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.⁶

Salah satu alasan peneliti menggunakan metode observasi dalam penelitian ini adalah karena metode observasi merupakan cara yang ampuh untuk mengetahui kebenaran. Observasi memungkinkan peneliti dapat melihat dan mengamati secara langsung terhadap perilaku atau kejadian yang sedang berlangsung sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tanpa ada unsur rekayasa. Melalui observasi memungkinkan peneliti dapat apa yang dirasakan dan dihayati oleh subyek. Observasi sebagai tehnik pengumpulan data mempunyai cirri yang spesifik bila dibandingkan dengan tehnik lain, seperti wawancara dan questioner.

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan fisiologis, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁷ Dengan tehnik ini penulis mengamati dengan cermat objek yang diteliti, dalam hal dokumen-dokumen serta sarana dan prasarana.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mendatangi berbagai pihak yang dianggap mengetahui permasalahan yang hendak dibahas.⁸ Penggalan data melalui wawancara ini dilakukan terhadap pengurus MGMP PAI SMP Rayon 1 Kabupaten Pandeglang yang terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara, serta

⁶Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner : Normatif parenalis, sejarah, filsafat, psikologi, sosiologi, manajemen, teknologi, informasi, kebudayaan, politik, hukum*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 367

⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta: Bandung, 2009), h. 145

⁸Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 73

beberapa anggota aktif yaitu guru-guru PAI SMP yang terlibat dalam kegiatan MGMP PAI Rayon 1 Kabupaten Pandeglang.

Wawancara yang digunakan adalah wawancara tak terstruktur yakni wawancara yang tidak disusun terlebih dahulu, namun disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden. Pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari. Wawancara biasanya berjalan lama dan seringkali dilanjutkan pada kesempatan berikutnya. Dalam proses wawancara atau pewawancara sudah mengajari semua yang ada dibenaknya dan apa yang diketahuinya kepada lawan bicara. Yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview atau wawancara adalah bahwa subjek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri, bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya, bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

4. Studi Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

5. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumentasi adalah Teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealiamahan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Dokumentasi dimaksudkan untuk mengambil fakta-fakta yang berupa foto-foto kegiatan yang berlangsung pada setiap kegiatan yang dilakukan MGMP PAI SMP Rayon 1 Kabupaten Pandeglang yang dijadikan obyek penelitian, catatan, transkrip. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan, kegiatan, profil, struktur, kepengurusan, data jumlah anggota aktif, sarana pra sarana, dan lain lain sebagai gambaran dari keaktifan kegiatan MGMP terutama dalam meningkatkan kompetensi pedagogic dan profesionalisme guru yang menjadi focus penelitian.

6. Angket

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket bertujuan untuk memperoleh data penelitian tentang kompetensi pedagogic dan profesionalisme guru. Salah satu pertimbangan yang mendasari digunakannya angket tersebut adalah karena belum ada program uji kompetensi guru PAI di kabupaten Pandeglang, sehingga untuk memperkuat data penelitian kompetensi pedagogic dan profesionalisme guru yang didapat dari interview, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket. Skala pengukurannya menggunakan *skala likert* maka data yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, kemudian dimensi dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang terukur dan dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan. Dalam penelitian ini menggunakan lima tingkatan. Untuk analisis secara kuantitatif, maka alternatif jawaban tersebut dapat diberi skor dari nilai 1 sampai 4.

7. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat

menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada.⁹

E. Instrumen Penelitian

Jenis dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif maka instrument yang utama dalam pengumpulan data adalah peneliti sendiri. Instrument pada penelitian terdiri dari instrument primer dan instrument sekunder. instrumen primer yaitu peneliti secara langsung melalui observasi dan wawancara. Instrument sekunder berupa pertanyaan dan dijawab oleh partisipan serta berbagai catatan dan data Base, Profil MGMP, buku-buku, majalah, koran yang sifatnya mendukung data primer. Adapun instrument penelitian sederhana yang diharapkan dapat menjangkau data dari sumber data yang mendalam serta mempertajam data hasil pengamatan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kisi-Kisi
KATAGORI INFORMASI LAPANGAN

KATAGORI INFORMASI	SUMBER / BAHAN YANG DI PERLUKAN	Teknik/instrument pengumpulan			
		W	P	D	A
A. Gambaran Umum <ul style="list-style-type: none"> • Sejarah dan identitas organisasi MGMP PAI SMP di Kabupaten Pandeglang. • Struktur organisasi penyelenggara MGMP PAI SMP di Kabupaten Pandeglang • latar belakang terbentuknya kepengurusan Rayon di Kabupaten Pandeglang. • visi, misi dan tujuan MGMP di Kabupaten Pandeglang. • factor pendukung dalam melaksanakan program kerja MGMP PAI SMP di Kabupaten Pandeglang. • Hambatan apa saja dalam melaksanakan program kerja MGMP PAI SMP di Kabupaten Pandeglang. 	✓ Dokumen resmi MGMP PAI SMP dan bahan tertulis lain yang relevan	✓			

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Alfabeta: Bandung, 2009), h. 327

Pedoman Wawancara

A. Peran MGMP dalam meningkatkan kompetensi pedagogic dan professional guru PAI SMP

1. Berapa jumlah guru PAI SMP di kabupaten Pandeglang, khususnya yang ada di rayon 1 pandeglang
2. Berapa persen yang aktif dalam MGMP
3. Bagaimana Kondisi Kompetensi guru PAI SMP yang tergabung dalam MGMP (pendidikan, sertifikasi, kualitas dalam melaksanakan pembelajaran, dll)
4. Apakah guru PAI SMP sudah tersertifikasi, dan mendapatkan tunjangan profesi
5. Kegiatan apa sajakah yang dilakukan MGMP dalam menunjang peningkatan kompetensi pedagogic dan professional guru PAI SMP
6. Biasanya kendala apa saja yang dihadapi MGMP dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogic dan professional guru PAI SMP
7. Biasanya solusi apa yang dilakukan MGMP dalam mengatasi kendala tersebut
8. Sarana dan prasarana apa saja yang diperlukan MGMP dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogic dan professional guru PAI SMP
9. Bagaimana peran MGMP dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogic dan professional guru PAI SMP
10. Apa yang saudara ketahui tentang kemampuan mengajar guru PAI di kelas (metode, alat, bahan ajar, dll)
11. Usaha-usaha apa saja yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogic dan profesionalisme guru PAI
12. Sebutkan langkah-langkah apa saja yang diambil oleh guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogic dan profesionalisme guru PAI
13. Menurut saudara hambatan-hambatan apa saja yang dialami oleh guru dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI?
14. Apa yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan profesionalisme guru PAI?
15. Apa indikatornya bahwa guru itu dapat dikatakan sebagai guru yang memiliki kompetensi pedagogic dan profesional?

KISI –KISI PENGAMATAN

OBJEK / PERISTIWA YANG DIAMATI
<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan MGMP ✓ Mengamati guru yang sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) ✓ Menganalisis data dokumen MGMP

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Instrumen Kompetensi Pedagogik dan Profesional

PEMBAHASAN	Dimensi	INDIKATOR	NO. ITEM
Kompetensi Pedagogik	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya	1
		Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu	2
		Mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu	3
		Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu	4
	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu	1
		Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu	2
	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum	1
		Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu	2
		Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu	3
		Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.	4
		Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik	5
		Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.	6
	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.	1
		Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.	2
		Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.	3
		Melaksanakan pembelajaran yang mendidik	4

		di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan.	
		Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.	5
		Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang	6
	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu	1
	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal.	1
		Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.	2
	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain.	1
		Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/permainan yang mendidik yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik untuk ambil bagian dalam permainan melalui bujukan dan contoh, (b) ajakan kepada peserta didik untuk ambil bagian, (c) respons.	2
	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.	1
		Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.	2
		Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	3
		Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	4
		Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.	5
		Menganalisis hasil penilaian proses dan	6

		hasil belajar untuk berbagai tujuan.	
	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran	Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar	1
		Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.	2
		Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.	3
		Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.	4
	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.	1
		Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.	2
		Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.	3
Kompetensi Profesional	Pemanfaatan uang tunjangan profesi guru	memiliki sertifikat profesi guru dan sudah mendapatkan tunjangan profesi	1
		memanfaatkannya untuk membeli laptop	2
		Bisa menggunakannya untuk kegiatan pembelajaran berbasis ICT	3
		Membeli buku untuk meningkatkan wawasan keilmuan	4
		Membeli kendaraan pribadi	5
		Membantu membiayai kebutuhan sekolah anak	6
	Meningkatkan wawasan keilmuan terkait dengan pengembangan kompetensi pedagogic guru	Membaca buku terkait dengan kompetensi guru	1
		Membeli buku pengetahuan dan buku keguruan	2
		Memiliki buku pengetahuan dan buku keguruan	3
		Berlangganan Koran atau majalah	4
		Berdiskusi sesama guru di sekolah terkait dengan pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi guru	5
		Memiliki perpustakaan khusus di rumah, berupa lemari buku atau tempat menyimpan buku	6
		Mengunjungi perpustakaan sekolah, dan atau daerah	7
		Membaca buku di perpustakaan sekolah, dan atau daerah	8
		Mengajak siswa membaca buku di perpustakaan sekolah	9
		Membimbing siswa membaca buku di perpustakaan sekolah	10
	Peran MGMP dalam	Apakah saudara aktif mengikuti kegiatan mgmp	1

meningkatkan kompetensi pedagogic dan professional guru PAI SMP	Apakah program kegiatan mgmp terjadwal dengan baik	2
	Apakah program kegiatan MGMP PAI dapat meningkatkan kompetensi pedagogic guru PAI	3
	Apakah program kegiatan MGMP PAI dapat meningkatkan kompetensi profesional guru PAI SMP	4
	Program dan Kegiatan mgmp berjalan dengan baik, sehingga dapat membantu guru dalam meningkatkan kompetensinya	5
	Sebagai salah satu organisasi profesi guru, apakah mgmp sangat dibutuhkan untuk membantu guru dalam meningkatkan kompetensinya	6
	selain mgmp apakah ada organisasi lain yang dapat membantu guru dalam meningkatkan kompetensinya	7

F. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), maka data dianalisis secara induktif, dalam hal ini penulis menganalisis berbagai aspek yang rinci dari peran MGMP dalam meningkatkan kompetensi pedagogic dan professional guru PAI di Rayon 1 Pandeglang sehingga dapat dilihat hubungan-hubungannya dan ditemukan nilai-nilai yang secara eksplisit dapat diambil kesimpulan secara umum.

Proses Analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data berlangsung. Langkah-langkah analisisnya menggunakan model Miles and Huberman yang meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing*.¹⁰ sebagai berikut :

1. Reduksi Data, yakni merangkum, memilih hal-hal pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dalam penelitian ini penulis dalam mereduksi data akan menfokuskan pada guru-guru PAI di Rayon 1 dan mengkategorisasikan guru-guru yang aktif di MGMP, kompetensi pedagogic guru PAI, dan kompetensi profesional guru PAI.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, h.334.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat berbentuk uraian singkat, tabel, diagram dan berbagai bentuk visual lainnya.

3. *Conclusion Drawing Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Kesimpulan dalam penelitian ini berupa gambaran tentang peran MGMP dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional Guru PAI di rayon satu Pandeglang .

G. Tahapan Penelitian

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah:

Pertama, pengamatan prapenelitian, yaitu penulis sebagai peneliti melakukan observasi pelaksanaan MGMP dan observasi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Kedua, pengamatan terfokus yaitu pengamatan lanjutan terhadap peran MGMP dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogic dan professional guru PAI di rayon satu Pandeglang.

Ketiga, pengamatan terseleksi, yaitu penulis selaku peneliti menguraikan focus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci.

Keempat, wawancara, yaitu penulis melakukan wawancara untuk lebih mendalami problematika pelaksanaan MGMP dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogic dan professional guru PAI di rayon satu Pandeglang. Wawancara dilakukan kepada ketua MGMP, guru PAI di rayon satu Pandeglang.

Kelima, Angket, bertujuan untuk memperoleh data penelitian tentang kompetensi pedagogic dan profesionalisme guru. Salah satu pertimbangan yang mendasari digunakannya angket tersebut adalah karena belum ada program uji kompetensi guru PAI di kabupaten Pandeglang, sehingga untuk memperkuat data

penelitian kompetensi pedagogic dan profesionalisme guru yang didapat dari interview

Keenam, Dokumentasi terhadap pelaksanaan MGMP agar lebih menguatkan data-data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan angket.

H. Uji Keabsahan Data

Setiap penelitian membutuhkan uji keabsahan untuk mengetahui validitas dan realibitasnya. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel yang diuji validitas dan realibitasnya adalah datanya. Temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Dalam penelitian ini pengujian data penelitian dilakukan dengan cara:

1. Uji Kredibilitas

Pengujian kredibilitas dalam penelitian ini dengan melakukan perpanjangan pengamatan dalam artian kembali ke lapangan melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat dan analisis kasus negative.

2. Uji Transferability (Keteralihan)

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga bagaimana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Dengan demikian agar dapat memahami hasil penelitian, maka penulis memberikan uraian rinci, jelas sistematis dan dapat dipercaya.

3. Uji *Depenability*

Pengujian *Dependebility* dilakukan oleh pembimbing penelitian, dalam hal ini mulai menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data,

sampai membuat kesimpulan atas izin pembimbing dan hasil penelitian diperiksa kembali oleh pembimbing.

4. Uji *Corfirmability*

Pengujian *Corfirmability* mirip dengan *Dependability*, sehingga proses pengujiannya secara bersamaan.